



SUPERHERO

IMAJI DAN FANTASI DALAM KAJIAN KOMUNIKASI

Undang-Undang Republik Indonesia
No. 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SUPERHERO

**IMAJI DAN FANTASI DALAM KAJIAN
KOMUNIKASI**

EDITOR:

IWAN AWALUDDIN YUSUF, S.IP, M.SI

PENERBIT
KOMUNIKASI 

SUPERHERO

IMAJI DAN FANTASI DALAM KAJIAN KOMUNIKASI

Penulis:

Ali Minanto, Chrysogonus Siddha Malilang, Fajar Junaedi,
Edwi Arief Sosiawan, Abdul Rohman, Dina Listiorini, Setio Budi HH,
Narayana Mahendra Prastya, Reza Akhmad, Iwan Awaluddin Yusuf

Penyunting:

Iwan Awaluddin Yusuf

Perancang sampul:

Dhanan Arditya

Penata isi:

Pratiwi Utami

Gambar sampul belakang:

Harya Suraminata (HASMI)

150 x 210 mm; 214 halaman

Cetakan Pertama, Desember 2014

Penerbit:

Penerbit Komunikasi UII

Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman – Yogyakarta 55584

Telp/fax: (0274) 898444 ext. 3267

PENGANTAR EDITOR

Setiap generasi dari lintas zaman pasti memiliki figur superhero. Imaji superhero telah menjadi bagian dari perjalanan cerita hidup masyarakat di berbagai belahan dunia. Mitos dan legenda tentang manusia super sudah lama diproduksi dan direproduksi secara tradisional melalui media tutur dan tulis.

Pada era modern, dongeng superhero hadir melalui berbagai bentuk budaya populer. Dalam ranah fiksi, banyak cerita bertema superhero yang seolah tak habis-habis diangkat ke dalam komik, buku, film, sinetron, game, iklan, hingga teater. Mulai dari genre *action*, horor, drama, komedi, *reality show*, sampai film dewasa berkategori XXX parodi tokoh superhero. Dalam berbagai lakon, meski hadir dengan beragam wujud, wajah, watak, kostum, namun secara konsisten superhero ditampilkan sebagai sosok klise manusia eksentrik berkemampuan luar biasa. Berbagai kelebihan “*meta-human*” mendukung jargon universalnya: “membela kebenaran”, “menumpas kejahatan” dan “menolong yang lemah”.

Eksistensi superhero terus berlanjut karena didukung oleh media yang sarat dengan inovasi teknologi. Inilah yang membuat superhero menjadi lebih hidup, lebih menarik, dan semakin membuka ruang kreativitas baru yang eksploratif karena sifatnya yang digemari semua kalangan. *Merchandise* berupa stiker, kaos, gantungan kunci, alat tulis, kartu kredit, kemasan produk, hingga *action figure* melengkapi keberadaan superhero sebagai artefak pemujaan, baik oleh anak-anak maupun orang dewasa.

Di satu sisi, kehadiran superhero yang sarat industrialisasi dan komersialisasi seringkali dituding membawa nilai-nilai buruk yang berupa kekerasan, pornografi, bahkan ideologi tertentu. Anggapan ini tidaklah berlebihan karena dalam visualisasi komik, kartun, game, atau film superhero nyaris tak pernah absen adegan perkelahian yang

kadang ditampilkan secara sadis hingga berdarah-darah. Belum lagi dialog yang diwarnai makian dan kata-kata kasar. Dalam beberapa cerita superhero juga kerap terpampang adegan percintaan vulgar atau setidaknya penggambaran aneka kostum yang ketat membalut tubuh seksis para superhero.

Dalam konteks kepentingan pencipta pesan, melalui karakter dan latar konflik yang dimunculkan, superhero juga sarat dengan muatan ideologi politik tertentu. Sebutlah tentang westernisasi, amerikanisasi, maskulinitas, stereotip gender, dan berbagai propaganda lainnya yang menyertai sosok superhero. Di sinilah superhero dapat dimaknai secara kritis sebagai arena diskusi yang lebih luas. Tidak semata sebagai penyalur hasrat fantasi dan mimpi, namun juga membawa pemujanya ke dalam ruang-ruang pembebasan. Dari dunia nyata yang penuh keterbatasan ke dalam dunia dan identitas baru yang nyaris tanpa batas tentang ide-ide kebebasan, keadilan, dan segala rupa bentuk hitam putih kebenaran dan kejahatan. Dalam pertempuran ini, kebenaran versi pencipta dan pemuja si superhero-lah yang selalu menang.

Banyak kajian telah dilakukan dalam membedah eksistensi manusia super. Di antaranya yang sudah dibukukan adalah *Superheroes: A Modern Mythology* (1992) karya Richard Reynolds; *The Sciences of Superheroes* (2002) karya Lois H Gresh dan Robert Weinberg; *Superheroes and Philosophy* (2005) yang diedit Tom Morris dan Matt Morris (2005); *The Psycics of Superheroes* (2005) karya James Kakalios; *The Gospel According to Superheroes: Religion and Popular Culture* (2005) karya BJ Oropeza; *Heroes and Villains* (2007) karya Mike Alsford; *The Psychology of Superheroes: An Unauthorized Exploration* (2008) karya Robin Rosenberg; *Marvelous Myths: Marvel Superheroes and Everyday Faith* (2011) karya Russell W. Dalton; *The 21st Century Superhero Essays on Gender: Genre and Globalization in Film* (2011) karya Richard J Gray II dan Betty Kaklamanidou; *Do The Gods Wear Capes? Spirituality, Fantasy, And Superheroes* (2011) karya Ben Saunders; dan *What Makes A Hero: The Surprising Science of Selflessness* (2013) karya Elizabeth Svoboda.

Ada juga beberapa buku yang khusus membahas satu atau beberapa tokoh superhero, seperti *Superman On The Couch, What Superheroes Really Tell Us About Ourselves And Our Society* (2004) yang ditulis Danny Fingeroth; *Spider-Man, Inside The World of Your Friendly Neighbourhood Hero* (2012) karya Matthew K Manning; *Wonder Woman Unbound: The Curious History of the Most Famous Heroine* (2014) karya Tim Hanley; dan banyak lagi literatur yang membahas karakter superhero tertentu.

Kajian tentang superhero di Indonesia, terutama yang menekankan dunia komik juga beberapa kali pernah dilakukan. Termasuk dalam karya skripsi, tesis, dan disertasi. Dari sekian literatur, yang sejauh ini relatif paling lengkap dan secara khusus membahas superhero adalah *Masa Depan Kemanusiaan: Superhero dalam Pop Culture* (2012) karya Paul Heru Wibowo.

Dalam ranah komunikasi, eksistensi superhero sama tuanya dengan sejarah manusia dan ragam pesan komunikasi itu sendiri. Perubahan karakteristik media dan strategi komodifikasi yang akhirnya membentuk dinamika superhero ke dalam aneka pesan dengan inti tujuan yang sama: menjual imaji dan fantasi.

Buku *Superhero: Imaji dan Fantasi dalam Kajian Komunikasi* ini berisi berbagai tulisan tentang dunia superhero dan berbagai dimensinya yang dilihat dari aneka perspektif kajian ilmu komunikasi. Beragam pendekatan digunakan oleh para penulisnya. Sedikit terkesan gado-gado, namun justru menunjukkan keluasan kajian komunikasi itu sendiri dengan beragam titik tolak, mulai dari ekonomi-politik, budaya populer, filsafat, gender, politik identitas, hingga literasi media. Dengan segala keterbatasan, buku yang ditulis oleh dosen dan akademisi ilmu komunikasi—yang kebetulan memiliki ketertarikan dan romantisme dengan dunia superhero—ini merupakan tambahan referensi mengenai dunia komunikasi, khususnya yang bersinggungan dengan produk budaya populer.

Meskipun dapat dimaknai sedemikian *njlimet*, superhero bukanlah entitas yang harus selalu dilihat secara kritis. Superhero juga bisa dinikmati dengan santai, sambil menunggu jadwal rilis film superhero di bioskop lalu menonton bersama keluarga sembari berdebar-debar menunggu sang jagoan beraksi. Superhero juga sah-sah saja dimaknai dengan logika sederhana, sebagaimana saat kecil kita mengikatkan ujung sarung di leher sambil membayangkan diri kita adalah Superman yang bisa terbang. Superhero juga boleh sesekali dianggap “penting” dengan cara yang “tidak penting” seperti anak-anak yang berdebat seru dengan temannya mengenai siapa yang lebih hebat: Ranger Merah atau Ranger Kuning? Sailor Moon atau Sailor Venus? Justice League atau The Avengers?

Siapun bisa menang, karena semua orang boleh memaknai superheronya sendiri. Salam superhero.

Yogyakarta, Desember 2014

DAFTAR ISI

Pengantar Editor — 5

Daftar Isi — 9

1. Imajinasi Superhero dalam *Panic Society*
Ali Minanto — 11
2. Membaca Superhero Sebagai Mimpi Kolektif Mitologi Modern
Chrysogonus Siddha Malilang — 31
3. Superman: Nalar Antifasis dan Ide Tubuh Dominan
Fajar Junaedi — 41
4. Antihero dan Politik Identitas: Refleksi Tokoh “The Punisher”
Edwi Arief Sosiawan — 55
5. Identitas Seksual Superhero
Abdul Rohman — 71
6. Kuasa Media dan Represi atas Superhero Remaja:
Studi Komik *Young Avengers*
Chrysogonus Siddha Malilang — 85
7. Tradisi Heroisme dalam Komik Disney
Dina Listiorini — 97
8. Spider-Man dan Bisnis Superhero
Setio Budi HH — 121
9. Kapten Tsubasa: Inspirator Samurai Biru dari Alam Fiksi
Narayana Mahendra Prastyana — 135
10. Hentai Kamen: Melawan Dominasi Superhero Amerika
Reza Akhmad — 157
11. Buruknya Sistem Klasifikasi Film *Action* di Bioskop Indonesia
Iwan Awaluddin Yusuf — 175
12. Mencari Superhero yang Aman Ditonton
Edwi Arief Sosiawan — 191

Tentang Editor dan Penulis — 211

TRADISI HEROISME DALAM KOMIK DISNEY

Dina Listiorini

Berbicara mengenai Disney berarti berbicara mengenai kerajaan animasi. Komik Disney merupakan bagian dari perkembangan industri komik di Amerika Serikat. Kesuksesan komik-komik Disney diawali dari debut film kartun animasi bersuara *Steamboat Willie* dengan tokoh Mickey Mouse pada 1928. Film tersebut sukses besar. Komik strip Mickey Mouse terbit dua tahun kemudian setelah film animasinya. Tokoh Mickey Mouse serta merta menjadi fenomenal. Satu juta anak-anak bergabung ke dalam Mickey Mouse Club hanya setelah empat tahun kemunculannya, jumlah yang luar biasa pada waktu itu. Nama Mickey Mouse bahkan digunakan oleh Amerika Serikat sebagai sandi rahasia Sekutu pada Perang Dunia II.

Karakter yang menjadi tokoh besar berikutnya setelah Mickey Mouse adalah Donald Duck, yang lahir 9 Juni 1934, melalui debut pertamanya *The Wise Little Hen*. Tokoh Donald Duck menjadi semakin terkenal ketika Clarence Nash mengisi suara bebek pemarah tersebut. Berturut-turut kemudian muncul beberapa tokoh populer komik Disney lainnya seperti Pluto dan Goofy. Terbitan yang dianggap menentukan terjadi tahun 1940, ketika penerbit Dell menerbitkan *Walt Disney's Comics and Stories* (WDCS) No 1. Judul WDCS digunakan sampai sekarang. Kedua tokoh bebek dan tikus dari komik Disney tersebut kemudian seolah menjadi ikon yang tak terpisahkan dengan cerita komik Disney.

Komik Disney dengan karakter populer Mickey Mouse adalah salah satu tonggak sejarah dalam perjalanan industri Disney, mengawali berdirinya Walt Disney Company. Komik Disney menjadi loncatan dan pengenalan dunia dengan kartun dan (akhirnya) film-film animasi Disney serta wahana Disney seperti Disneyland. Hal inilah yang menjadikan Walt Disney semasa hidupnya dengan bangga mengatakan, “*it was all started by a mouse*”.

Komik Disney yang Mendunia

Eropa adalah kawasan pertama persebaran komik Disney, terutama sebelum PD II. Italia adalah negara pertama di dunia yang melisensi komik Disney dengan nama *Toppolino* pada 1932. Dua tahun kemudian, pada 1934 komik Disney beredar di Perancis dengan nama *Le Journal de Mickey*, diikuti oleh negara lain seperti Spanyol dan Yugoslavia. Meksiko adalah negara Amerika Latin pertama yang mengadopsi komik Disney sebelum PD II. Hingga saat ini, kartun dan karakter Disney dalam bentuk komik dan majalah diterbitkan di 75 negara dengan 85 bahasa (<http://www.wolfstad.com/dcw/>, diakses 2 Desember 2012).

Berikut negara-negara yang memiliki terbitan komik Disney di seluruh dunia.

Tabel 1 Terbitan Komik dan Majalah Disney di Berbagai Negara

Negara	Jumlah Terbitan	Contoh Komik / Majalah	Penerbit
Wilayah Eropa			
Albania	1	Miki Miu, terbit dari 1995	Egmont Slovenia
Austria	65	Die Tollsten Geschichten von Donald Duck Spezial berbahasa Jerman, terbit dari 2004 sampai sekarang Donald Duck Sonderheft berbahasa Jerman, terbit dari 1965 sampai sekarang	Egmont Ehapa Verlag GmbH Egmont Verlag
Belarus	1	Mickey Mouse	Egmont Slovenia

Belgium	29	Album du Journal de Mickey berbahasa Perancis terbit dari tahun 1953 sampai sekarang Disney Junior Vakantieboek berbahasa Belanda, terbit dari tahun 2007 sampai sekarang	Sanoma Uitgevers, Disney Hachette Presse
Bulgaria	8	Miki Maus, terbit dari tahun 1991 sampai sekarang W.i.t.c.h terbit dari tahun 2003 sampai sekarang	Egmont Bulgaria
Croatia	8	Princeza Mickey Mouse Digest	Egmont Hrvatska
Czech Rep.	13	Kačer Donald terbit dari 1990 sampai sekarang Mickey Max! Terbit dari 2006 sampai sekarang	Egmont CR
Denmark	49	W.i.t.c.h. Sagaerne terbit dari 2003 sampai sekarang Jumbobog terbit dari 1968 sampai sekarang	Serieforlaget
Estonia	4	Miki Hiir terbit dari 1991 sampai sekarang	Egmont Estonia
Faroe Islands	2	Carl Barks Savnið - Walt Disney teknisøgur í litum terjemahan dari komik Carl Barks Library in Color dari AS. Terbit dalam kurun waktu 1995-1997 dalam bahasa Faroesian dan diedarkan setiap dua bulan.	Bókadeild Føroya Lærarafelags (FR)
Finland	35	Aku Ankan Taskukirja dari 1970 sampai sekarang	Sanoma Magazines Finland
France	57	Album du Journal de Mickey, terbit dari 1953 sampai sekarang Picsou Magazine, terbit dari 1972 sampai sekarang	Disney Hachette Presse

Germany	119	Lustiges Taschenbuch terbit dari 1967 sampai sekarang Micky Maus Extrahefte terbit dari 1985 sampai sekarang	Egmont Ehapa Verlag GmbH
Greece	19	Μίκυ Μάους (Miky Maous) terbit dari 1966 sampai sekarang Klasika, terbit dari 1970 sampai sekarang Ντόναλντ (Donald) terbit dari 1994 sampai sekarang	NEA AKTINA A.E.
Hungary	10	Micimacko magazine atau majalah Winnie The Pooh, terbit dari 19 Maret 1998 sampai sekarang Donald Kacsá Magazin terbit dari 1995 tapi kemudian dihentikan pada 2009	Egmont Hungary
Iceland	5	Andres Önd berbahasa Denmark, terbit dari tahun 1983 sampai sekarang Myndasögu Syrpa berbahasa Italia dan Denmark terbit dari tahun 2002 sampai sekarang	Edda Publishing
Italy	94	Topolino merupakan majalah komik tertua di Italia, terbit dari 1932 sampai sekarang Super Almanacco di Paperino / Paperino Mese terbit dari tahun 1978 sampai sekarang W.i.t.c.h. terbit dari tahun 2001 sampai sekarang	The Walt Disney Company Italy
Latvia	9	Donald Daks, terbit dari tahun 2001 sampai sekarang. W.i.t.c.h. terbit dari tahun 2004 sampai sekarang	Egmont Latvia
Lithuania	3	Donaldas Ir Kiti, terbit dari tahun 1992 sampai sekarang	Egmont Lietuva

Macedonia	1	Мики Маус (Mickey Mouse) terbit di tahun 1995 sebanyak 2 kali dan tidak diproduksi lagi setelahnya	Egmont Slovenia
Netherlands	61	Oom Dagobert, berbahasa Belanda terbit dari 1977 sampai sekarang Donald Duck, berbahasa Belanda terbit dari 1952 sampai sekarang Winnie de Pooh Vakantieboek, berbahasa Belanda terbit dari tahun 2009 sampai sekarang	Sanoma Uitgevers
Norway	42	Donald Duck & Co terbit dari 1948 sampai sekarang, terjual sekitar 1,1 juta dari total penduduk Norwegia yang berjumlah 4 (empat) juta orang. Fantonald merupakan adaptasi dari seri Italia Paperinik, terbit dari 1996 sampai sekarang W.i.t.c.h. terbit dari tahun 2001 hingga sekarang	Egmont Serief- orlaget AS
Poland	25	Kubuś Puchatek adalah majalah Winnie The Pooh berbahasa Polandia yang terbit dari 1992 hingga sekarang. Kaczor Donald adalah majalah dwi mingguan yang terbit sejak Mei 1994 hingga sekarang.	Egmont Polska
Portugal	39	Disney Especial beredar setiap dua bulan. Terbit sejak 1985 sampai sekarang. Série Ouro terbit sejak 1998 sampai sekarang. Beredar setiap dua bulan.	Edimpresa
Romania	5	Donald Duck. Majalah komik ini terbit dwi mingguan sejak 2004 sampai sekarang W.i.t.c.h. terbit dari tahun 2003 hingga sekarang	Egmont Romania

Russia	16	<p>Микки Маус (Mickey Mouse) dalam bahasa Rusia, terbit tahun 1989 sampai sekarang</p> <p>W.I.T.C.H. Чародейки terbit sejak 2003 hingga sekarang</p>	Egmont Russia
Serbia & Montenegro	27	<p>Miki Maus terbit sejak Juni 2005 hingga sekarang.</p> <p>Politikin Zabavnik dalam bahasa Rusia, terbit sejak 28 Februari 1939 hingga sekarang. Beredar mingguan.</p>	<p>Egmont Srbija</p> <p>Politika</p>
Slovakia	5	<p>Káčer Donald berbahasa Ceko dan terbit sejak Oktober 1990 hingga sekarang. Beredar bulanan.</p> <p>W.i.t.c.h. berbahasa Ceko dan terbit sejak Januari 2002 hingga sekarang. Beredar bulanan.</p>	Egmont CR
Slovenia	6	<p>Mickey Mouse Digest terbit sejak tahun 1997</p> <p>Miki Miska & Prijateljci tidak jelas kapan terbit pertama, namun diproduksi hingga sekarang.</p>	Egmont Slovenia
Spain	47	<p>Biblioteca Carl Barks, adalah kumpulan cerita komik Disney karya Carl Barks sekitar 1942-1943. Buku ini terbit sejak Oktober 2008 sampai sekarang.</p> <p>Revista adalah majalah yang berisi <i>games</i> dan film animasi Disney.. Terbit sejak November 2003 hingga sekarang.</p>	<p>Planeta DeAgostini</p> <p>The Walt Disney Company Iberia</p>
Sweden	28	<p>Kalle Ankas Mini Pocket berupa buku saku terbit sejak Mei 2005 hingga sekarang. Beredar setiap 2 atau 3 bulan</p> <p>Walt Disney's Series terbit setahun sekali sejak 1996.</p>	Serieforlaget AB

Switzerland	64	Die Tollsten Geschichten von Donald Duck Spezial berbahasa Jerman. Terbit sejak September 2004 hingga sekarang. Heimliche Helden berbahasa Jerman adalah majalah komik dengan tokoh Supergoof dan Super Donald. Terbit sejak Oktober 2005 hingga sekarang.	Egmont Ehapa Verlag GmbH
Turkey	15	Donald Amca, majalah ini terbit sejak Mei 1995 dan beredar setiap 2 minggu. Winnie the Pooh, beredar sejak 2000 hingga sekarang	Dogan Egmont Publications
Ukraine	1	Mikki Mayc atau majalah Mickey Mouse terbit sejak 1993 namun kemudian tidak diproduksi lagi.	Egmont Ukraine
United Kingdom	40	Disney Fairies, majalah anak perempuan terbit sejak 7 Juni 2006 hingga sekarang. Beredar bulanan. Big Time, terbit sejak 1996 hingga sekarang. Majalah ini untuk anak usia 7-11 tahun	Egmont Magazines BBC Magazines
Wilayah Amerika dan Amerika Latin			
Argentina	41	Disneylandia diperkirakan sebagai majalah komik Disney pertama di Argentina. Terbit mingguan sejak 1964 hingga awal 1970-an. Hadas (Fairies) adalah majalah komik berbahasa Spanyol, yang terbit sejak Februari 2007 sampai sekarang. Tokoh utama dalam komik tersebut adalah Tinkerbelle.	Abril Cinco Editorial Televisa Argentina
Brazil	90	Pato Donald adalah komik tertua di Brasil, beredar sejak 1950 hingga sekarang. Beredar mingguan. Pluto, adalah majalah komik 16 halaman yang terbit sejak 2006 hingga sekarang. Beredar bulanan	Abril

Canada	38	<p>Le Journal de Mickey, adalah salah satu majalah komik tertua di Canada, terbit sejak Oktober 1934. Sempat berhenti beberapa saat namun terbit kembali sampai sekarang. Majalah ini berbahasa Perancis dan beredar mingguan.</p> <p>Disney Princess Magazine berasal dari penerbit Amerika Serikat dan berbahasa Inggris. Terbit sejak 2003 hingga sekarang dan beredar tiap dua bulan.</p>	<p>Disney Hachette Presse</p> <p>Redan Inc.</p>
Chile	38	<p>José Carioca Mundialista adalah majalah komik berbahasa Spanyol dengan bintang Joe Carioca. Komik ini terbit dari 1994, sempat mengeluarkan 20 majalah dan kemudian tidak terbit lagi.</p> <p>W.i.t.c.h edisi bahasa Spanyol. Tidak jelas mulai kapan terbit pertama kali di Chile, namun tetap beredar sampai sekarang.</p>	<p>Abril Cinco</p> <p>Editorial Televisa Chile S.A.</p>
Colombia	31	<p>Disneylandia adalah majalah komik Disney pertama di Chile. Terbit mingguan sejak 1964 hingga 1973</p> <p>Mundo Encantado Disney hanya terbit dari 1990-1995. Beredar bulanan.</p>	<p>Abril Cinco</p>
Dominican Republik	29	<p>Don Miki terbit tahun 1980 dan kemudian tidak keluar lagi. Namun sempat menerbitkan sekitar 33 majalah.</p> <p>Mickey, terbit pada 1990 dan berhenti 1995. Majalah ini beredar dua mingguan dalam bahasa Spanyol.</p>	<p>Montena/Mondibérica</p> <p>Abril Cinco</p>

Ecuador	29	<p>Chip y Dale Comando de Rescate majalah dalam bahasa Spanyol yang merupakan cetak ulang dari majalah Chip 'n' Dale Rescue Rangers dari AS. Majalah ini terbit hanya dari 1992-1994 dan beredar setiap dua bulan</p> <p>Disney Aventuras adalah majalah berbahasa Spanyol yang terbit dari kurun waktu 1990-1994 dan beredar bulanan.</p>	Abril Cinco
French Guiana	11	<p>Bambi edisi bahasa Perancis beredar bulanan. Tidak jelas kapan terbitan pertama, namun majalah ini masih ada sampai sekarang.</p> <p>Winnie, edisi bahasa Perancis, beredar bulanan. Tidak jelas kapan terbitan pertama, namun majalah ini masih ada sampai sekarang.</p>	Disney Hachette Presse
Honduras	29	<p>Dumbo, edisi bahasa Spanyol diterbitkan tahun 1980 an. Majalah ini kemudian tidak terbit lagi dalam kurun waktu yang tidak jelas.</p> <p>Fantasia Disney beredar sekitar 1992 dan kemudian bernasib sama dengan Dumbo.</p>	<p>Montena/ Mondibérica</p> <p>Abril Cinco</p>
Mexico	14	<p>Princesas Disney, terbit bulanan dan masih beredar sampai sekarang.</p> <p>W.i.t.c.h. terbit bulanan sejak 2002 dan masih beredar sampai sekarang.</p>	Editorial Televisa
Panama	29	<p>Dari 29 judul, mayoritas diterbitkan oleh Abril Cinco hanya aktif dari kurun waktu 1990-1995. Setelah tahun tersebut tidak jelas peredaran komik Disney di dua negara ini</p>	Abril Cinco
Puerto Rico			

USA	159	Dari 159 judul yang pernah diterbitkan hanya 20 judul yang aktif sampai saat ini, antara lain: Disney and Me yang diterbitkan ulang pada 2006 dari judul sebelumnya Disney's Winnie the Pooh yang terbit sejak 1952. Beredar setiap dua bulan dan aktif hingga saat ini. Uncle Scrooge, beredar bulanan dan terbit sejak 1953 hingga sekarang	Redan Inc. BOOM! Studios sejak 2009
Venezuela	30	Kurang lebih memiliki kondisi yang sama dengan Panama dan Puerto Rico	
Wilayah Timur Tengah dan Afrika			
Bahrain	10	Donald Duck and Friends, terbit sejak 2004 hingga sekarang dan berbahasa Arab Mickey terbit mingguan sejak 1994 dan berbahasa Arab	Al Arabia
Benin	1	Benin, Burkina Faso, Burundi, Chad, Cote d'Ivoire, Cameroon dan Central Afrika menerbitkan Mickey et Compagnie berbahasa Perancis dan terbit bulanan sejak 1996. Majalah ini diproduksi di Benin.	Disney Hachette Presse
Burkina Faso	1		
Burundi	1		
Chad	1		
Cote d'Ivoire	1		
Cameroon	1		
Central Africa	1		
Egypt	6	مجلة ميكي جيب (Mickey Mouse Pocket) terbit bulanan dari tahun 1976 dan awalnya berwarna hitam putih. Namun kemudian seluruh halaman full color sampai tahun 2004	Nahdet Misr
Gabon	1	Mickey et Compagnie dari Benin	Disney Hachette Presse
Ghana	1		
Iran	1	Donald Duck (Carl Barks Library) berbahasa Arab	Tidak diketahui penerbitnya
Israel	3	Olamot shel Disney, berbahasa Hebrew. Pertama kali terbit 28 Februari 1997 dan aktif sampai sekarang.	Yedioth Ahronoth

Kuwait	9	Minnie, majalah komik berbahasa Arab dan terbit setiap tiga minggu sekali untuk anak-anak perempuan. Donald Duck and Friends, berbahasa Arab, terbit 2004 sampai sekarang. Majalah ini terbit mingguan.	Al Arabia
Lebanon	9	Mickey, majalah mingguan berbahasa Arab pertama kali terbit tahun 2004. Holiday with Mickey terbit pertama kali sejak 1996.	Al Arabia
Mali	0	Belum ada komik Disney di Mali	
Mauritania	1	Mickey et Compagnie dari Benin, berupa majalah berbahasa Perancis dan saat ini beredar sebulan sekali. Majalah ini terbit sejak 2004 hingga sekarang.	Disney Hachette Presse
Oman	10	Minnie, majalah berbahasa Arab dan terbit setiap tiga minggu sekali untuk anak-anak perempuan. Monster Allergy diedarkan dalam versi bahasa Arab sejak 2004 sampai sekarang.	Al Arabia Dar Al-Nasher
Qatar	10	Donald Duck and Friends, berbahasa Arab, terbit 2004 sampai sekarang. Majalah ini terbit mingguan. W.i.t.c.h. terbit sejak 2004 dari penerbit Dar Al-Nasher, Dubai. Majalah komik ini terbit bulanan.	Al Arabia Dar Al Nasher
Saudi Arabia	10	Princesses, majalah untuk anak perempuan berusia 6-12 tahun. Majalah ini berbahasa Arab dan terbit sejak 2004 hingga sekarang. Minnie, majalah berbahasa Arab dan terbit setiap tiga minggu sekali untuk anak-anak perempuan.	Dar Al-Nasher Al Arabia

Senegal	-	Tidak ada keterangan tentang terbitan di Senegal dan Toqo. Di Afrika Selatan sendiri hanya ada Kidz World yang penerbitan pertama pada 1994.	Disney Hachette Presse
South Africa	1		
Toqo	-		
Tunisia	7	Le Journal de Mickey, merupakan komik yang terbit mingguan sejak 1952 hingga sekarang. Komik ini berbahasa Perancis. Super Picsou Geant, terbit setiap 2 bulan dari 1977 hingga saat ini dan berbahasa Perancis.	Disney Hachette Presse
United Arab Emirates	9	Mickey terbit mingguan sejak 1994 dan berbahasa Arab Minnie terbit tiap 3 minggu sekali, sejak 1999 dan berbahasa Arab	Al Arabia
Yemen	9	Donald Duck and Friends, berbahasa Arab, terbit 2004 sampai sekarang. Majalah ini terbit mingguan. W.i.t.c.h. terbit sejak 2004 dari penerbit Dar Al-Nasher, Dubai. Majalah komik ini terbit bulanan.	Al Arabia Dar Al Nasher
Wilayah Asia-Pasifik			
Australia	29	Donald Duck (dengan seri D) adalah majalah komik bulanan yang terbit pertama kali pada 1956-1978 dan memproduksi sekitar 258 eksemplar. Winnie the Pooh and Friends, saat ini masih terbit namun tidak jelas mulai kapan.	Wogan Publishing Ltd Australian Consolidated Press
China	7	米老鼠 (Mickey Mouse), majalah ini terbit pertama kali pada 1993. Bentuk fisiknya sedikit lebih besar dari yang biasa diterbitkan oleh Egmont dan terbit dua mingguan. Little Princess, yakni majalah anak-anak perempuan dengan target usia 5-10 tahun. Terbit pertama kali bulan Mei 2002 sampai sekarang.	Children's Fun Publishing Co.

Hongkong	4	<p>米奇老友記 (Mickey Buddy) adalah majalah komik yang terbit sejak 2002 sampai sekarang. Majalah ini beredar bulanan.</p> <p>Winnie the Pooh adalah majalah salinan dari penerbit Egmont Denmark. Tidak jelas kapan terbit perdananya, namun majalah ini masih beredar hingga saat ini</p>	<p>Sun Ya Publications</p> <p>Egmont Hongkong</p>
India	6	<p>Adventures of Donald Duck terbit sekitar 2000-2001 dan diedarkan dalam 3 bahasa lokal India.</p>	Egmont India
Indonesia	20	<p>Album Donal Bebek terbit sejak 1976 sampai sekarang. Beredar mingguan.</p> <p>Poket Paman Gober berupa kumpulan cerita komik versi terbitan Italia. Terbit sejak 1999 hingga sekarang.</p>	Kompas Gramedia
Japan	13	<p>ディズニーランド (Disneyland) terbit pertama kali pada 1964 sampai sekarang.</p> <p>Kuma-no-Puu-san to Nakamatachi adalah majalah Winnie the Pooh. Terbit sejak 1999 sampai saat ini dan beredar tiap dua bulan.</p>	<p>Kodansha Publishers</p> <p>Kawade Shobō Shinsha</p>
Jordan	9	<p>Holiday with Mickey (United Arab Emirates) terbit sejak 1996 sampai sekarang dan menggunakan bahasa Arab</p> <p>Donald Duck and Friends, terbit sejak 2004 hingga sekarang dan berbahasa Arab</p>	<p>Untuk seluruh komik Mickey Mouse diterbitkan oleh Al Arabia yang berlokasi di Dubai, Uni Emirat Arab</p>
Malaysia	6	<p>Donald Duck, berbahasa Melayu</p> <p>Princess (Singapore) terbit sejak 2004 hingga sekarang dan berbahasa Inggris</p>	<p>Evergreen Publisher</p> <p>Chuang Yi Publishing</p>

New Zealand	17	Disney Adventures merupakan majalah bulanan berbahasa Inggris W.i.t.c.h, terbit sejak 2007 hingga sekarang	Australian Consolidated Press Otter Press, Australia
Philippines	5	Monster Allergy dan W.i.t.c.h keduanya diterbitkan sejak 2004 hingga sekarang dan menggunakan bahasa Inggris	Summit Media
Singapore	4	Monster Allergy W.i.t.c.h keduanya diterbitkan sejak 2004 hingga sekarang dan menggunakan bahasa Inggris	Chuang Yi Publishing
Taiwan	1	Winnie The Pooh terbit sejak tahun 2000	Egmont Taiwan
Thailand	4	Micky dan Goofy Adventures keduanya tidak diketahui tahun terbit dan menggunakan bahasa Thai	Nation Egmont
Vietnam	3	Donald và ban huu terbit sebagai majalah komik mingguan dari 1996-2001 dan berbahasa Vietnam	Saigon Times Group

Sumber: <http://www.wolfstad.com/dcw/>

Dari tabel tersebut dapat dilihat begitu luasnya persebaran komik Disney ke berbagai negara di dunia sejak tahun 1950-an hingga 60 tahun sesudahnya. Persebaran ini tidaklah semata-mata distribusi komik anak-anak semata. Beberapa ilmuwan sosial menengarai bahwa narasi komik Disney sarat dengan kepentingan ideologis Amerika. Dorfmann dan Mattelart, misalnya, melalui buku mereka *How To Read Donald Duck: Imperialist Ideology in the Disney Comic* (1975) mencoba membuktikan adanya ideologi imperialisme dalam komik Disney. Buku tersebut menunjukkan praktik-praktik ideologi imperialisme yang ditampilkan melalui narasi dalam komik Disney di Amerika Latin.

Para Pahlawan dalam Kisah Komik Disney

Ide cerita kepahlawanan atau heroisme dalam komik Disney sebetulnya tidak jauh berbeda dengan komik-komik Superhero Amerika lainnya yang kisahnya bersinggungan dengan kondisi sosial Amerika pada waktu itu. Pada masa Depresi dan Perang Dunia II, misalnya, muncul tokoh Superman, Batman, dan Wonder Woman. Demikian juga pada tahun 1960-an sebagai awal Perang Dingin Amerika Serikat dan Rusia yang memunculkan Spider-Man, Fantastic Four, X-Men, Iron Man, Doctor Who, dan Hulk (http://en.wikipedia.org/wiki/Der_Fuehrer's_Face).

Keberadaan tokoh-tokoh Superhero yang kebanyakan diterbitkan oleh DC dan Marvel tersebut memiliki ciri khas yang menonjol sehubungan dengan kekuatan super mereka; baik melalui kekuatan “ajaib” yang dimiliki oleh tubuhnya seperti Superman dan Wonder Woman, maupun melalui teknologi super seperti yang dilakukan Batman dan Green Lantern. Bedanya, bila dalam cerita superhero versi DC dan Marvel alur cerita dikisahkan seolah-olah hal itu nyata sesuai realitas, maka dalam komik Disney alur cerita tidaklah sepenuhnya mendekati realitas itu sendiri.

Salah satu penyebabnya adalah karakter yang dibangun dalam cerita kedua jenis komik tersebut. Komik superhero versi DC dan Marvel dibangun dengan tokoh manusia dan realitas sosial yang menyertainya sebagai manusia dengan latar belakang cerita yang direproduksi dari realitas sosial pada saat itu. Sedangkan komik Disney membangun cerita kepahlawanannya berdasar imajinasi dan isu-isu populer dari budaya media lainnya.

Heroisme pada cerita komik Disney diceritakan melalui kisah-kisah petualangan para tokoh Disney. Hampir semua tokoh utama pasti memiliki riwayat kepahlawanannya masing-masing. Mickey Mouse (di Indonesia dikenal sebagai Miki Tikus) misalnya, dianggap sebagai pahlawan karena sering membantu tokoh polisi dalam komik Disney yang bernama Chief O'Hara dalam menangkap penjahat. Donald Duck (Donal Bebek), ketiga keponakannya yang bernama Huey, Louie, dan Dewey (di Indonesia dikenal dengan Kwik, Kwek, dan Kwak) juga kerap diposisikan sebagai pahlawan yang membantu memecahkan beberapa persoalan yang terjadi di kota “Duckburg” (versi Indonesia menjadi

Kota Bebek). Biasanya persoalan itu terkait dengan kepentingan Scrooge Mc Duck (di Indonesia disebut Gober Bebek) dan Money Bin (Gudang Uang Gober Bebek) miliknya. Misalnya membantu menangkap kelompok penjahat kambuhan yang dikenal dengan The Beagle Boys (versi Indonesia adalah Gerombolan Si Berat) atau Magica de Spell (versi Indonesia adalah Mimi Hitam) yang selalu berusaha mencuri Keping Keberuntungan milik Gober Bebek.

Ketiga keponakan Donal Bebek juga sering menjadi pahlawan dalam posisi mereka sebagai The Junior Woodchucks (versi Indonesia adalah Pramuka Siaga). Mereka memiliki semacam buku ajaib yang disebut The Woodchuck Book (versi Indonesia menjadi Buku Panduan Pramuka Siaga). Buku ini memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh Kwik, Kwek, dan Kwak seperti petunjuk bertahan hidup di alam bebas, informasi hal-hal teknis dan historis, bahkan informasi tentang harta karun dan masih banyak lagi (http://en.wikipedia.org/wiki/Junior_Woodchucks).

Dalam upaya menjadi pahlawan ini, bantuan teknologi seperti yang dimiliki oleh 'superhero' edisi DC atau Marvel tetap dibutuhkan. Agaknya tidak berlebihan bila kemudian dimunculkan tokoh Gyro Gearloose (versi Indonesia adalah Lang Ling Lung) pada 1952, 24 tahun setelah kemunculan Miki Tikus. Gyro atau Lang Ling Lung adalah penemu terkenal di Kota Bebek yang selalu menghasilkan temuan-temuan menakjubkan untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kehadiran karakter Lang Ling Lung ini mengisyaratkan pentingnya teknologi dalam kehidupan manusia. Manusia tidak bisa lepas dari teknologi sekecil apapun. Karakter asisten Lang Ling Lung yakni Si Lampu pun mendukung. Hal ini kurang lebih sama dengan "buku ajaib" yakni Buku Panduan Pramuka Siaga yang dimiliki oleh Kwik, Kwek, dan Kwak.

Para perempuan komik Disney di dunia Bebek dan Tikus pun, dalam versi dan caranya sendiri juga kerap diposisikan sebagai "pahlawan". Desi Bebek (di Amerika disebut Daisy Duck) misalnya, menjadi pahlawan tanpa sengaja karena telah menyelamatkan harta Paman Gober dari jebakan Mimi Hitam (cerita "Donal Bebek: Lomba Maraton Sepatu Roda", *AWD* No 420). Atau ketika Mini Tikus (di Amerika dikenal dengan Minnie Mouse) menyelamatkan kekasihnya Miki Tikus

dari dakwaan hakim karena dikira memecahkan kaca dan menganiaya tetangganya ("Miki Tikus: Gara-gara Kaca Pecah", AWD No 430). Demikian pula dengan Grandma Duck atau Nenek Bebek yang selalu baik dan berjasa pada semua orang yang dikenalnya. Bahkan Pluto, anjing Miki pun beberapa kali berjasa menolong majikannya, Miki, saat ia mengalami kesulitan.

Menjadikan para tokoh Disney sebagai orang yang berjasa, selalu menang melawan kejahatan atau hal-hal yang tidak baik, menjadi pahlawan tidak hanya bagi komunitas Kota Bebek tapi juga dunia, disadari atau tidak telah menjadikan mereka sebagai "role model" atau panutan. Tidak mengherankan ketika anak-anak menganggap Miki Tikus, Donal Bebek, atau Kwik, Kwek, dan Kwak sebagai idola; pahlawan dalam benak mereka ketika membaca komik atau menonton film kartun Disney dengan tokoh-tokoh tersebut.

Peran Politik dan Bisnis dalam Membentuk Heroisme Amerika di Komik Disney

Diskursus tentang kepahlawanan dalam komik Disney agaknya juga tak lepas dari dua kepentingan besar yang turut bermain di dalamnya, yakni politik dan bisnis. Pada tahun 1940-an di masa PD II terjadi "barter" antara Disney dan pemerintah AS. Resesi ekonomi pada dekade 1930-1940-an yang disertai keikutsertaan Amerika pada PD II menyebabkan pasar yang tidak stabil, sehingga film-film Amerika sulit menembus pasaran Eropa. Walt Disney memutuskan untuk mengarahkan target pasarnya ke Amerika Latin. Pada tahun 1943 dibuatlah film animasi berjudul *Saludos Amigos* (*Greeting Friends*).

Dalam film itu muncul tokoh baru, Joe Carioca. Dua tahun kemudian, muncul film *The Three Caballeros* yang menampilkan Donal Bebek, Joe Carioca, dan tokoh baru, bernama Panchito. Pada masa ini pemasaran film-film Walt Disney ke Amerika Latin dibantu oleh Washington melalui Koordinator Hubungan Amerika Latin yang pada waktu itu dijabat oleh Nelson Rockefeller. Sebagai 'imbalannya', pemerintah meminta Walt Disney membuat film-film propaganda Amerika selama Perang Dunia II (Doffman dan Mattelart, 1975: 18-19). Pada waktu itu Walt Disney

memutuskan untuk membuat film propaganda seperti *Der Fuehrer's Face* (1943) dengan menampilkan Donal Bebek sebagai tokoh sentral (http://disney.wikia.com/wiki/The_Duck_Avenger diakses 30 November 2012). Film ini memenangkan penghargaan Oscar untuk kategori film animasi pendek terbaik. Donal memang tidak menjadi pahlawan pada film tersebut, namun ide menampilkan Donal dan Hitler dimaksudkan untuk menjaring para pemuda Amerika untuk masuk militer dan bergabung dengan Sekutu. Tak hanya Donal, tokoh kartun Mickey Mouse (Miki Tikus) menjadi maskot favorit angkatan bersenjata dan menjadi salah satu kode rahasia perang (Doffman dan Mattelart, 1975: 19).

Selanjutnya, ide mengenai tokoh yang bisa menjadi pahlawan berkembang berkait dengan pesatnya Kerajaan Disney. Di luar karakter klasik komik Disney seperti Donal, Miki, dan Gober, muncul karakter-karakter lain yang mendukung kesuksesan karakter klasik tersebut menjadi pahlawan. Kemunculan mereka juga tak lepas dari budaya populer Hollywood yang mendunia. Sebut saja tokoh *The Duck Avenger* (di Indonesia menjadi Super Donal) yang tidak lain adalah Donal Bebek yang menjelma menjadi pahlawan super atau superhero. Tokoh ini menarik karena diusulkan oleh staf kreatif penerbit Mondadori, Italia, Elisa Penna dan eksekusinya dilakukan oleh Guido Martina pada 1969.

Mondadori sendiri adalah nama penerbit resmi komik Disney di Italia yang memiliki hak untuk menulis cerita dan menerbitkan komik Disney versi Bebek dan Tikus yang kemudian akan didistribusikan ke seluruh dunia. Menurut mereka, tokoh Donal Bebek akan menjadi lebih menarik apabila memiliki identitas rahasia seperti halnya Clark Kent yang menjelma sebagai Superman. Tokoh Donal Bebek akan memiliki kekuatan yang tak dapat diremehkan, karena selama ini Donal selalu dihina karena dianggap bernasib sial (Francesco, 1999).

Di Italia, tokoh Super Donal ini dikenal sebagai *Paperinik*. Namun ada juga versi lain (http://disney.wikia.com/wiki/The_Duck_Avenger, diakses 30 November 2012), yang menyebutkan bahwa Mondadori mengeluarkan *Paperinik* sebagai akibat desakan para anak penggemar komik Disney di Italia yang merasa tidak terima dengan 'nasib' Donal Bebek yang selalu sial dan tidak berdaya di hadapan pamannya Gober Bebek dan sepupunya yakni Gladstone Gander (alias Si Untung dalam komik Disney Indonesia).

Di awal kisah-kisah Super Donal, Donal Bebek tidaklah menjelma menjadi superhero untuk menolong atau membantu kesulitan orang lain seperti halnya standar cerita superhero versi DC atau Marvel. Donal memanfaatkan ke-superhero-annya untuk mempermainkan (baca: menjahili) pamannya yang pelit, Gober Bebek. Beberapa saat kemudian para penulis merasa bahwa tidaklah tepat untuk menjadikan Donal Bebek sebagai kriminal, sehingga dalam cerita-cerita selanjutnya tokoh Super Donal dikisahkan turut membantu membasmi kejahatan di Duckburg, yang banyak diprakarsai oleh The Beagle Boys alias Gerombolan Si Berat (http://disney.wikia.com/wiki/The_Duck_Avenger, diakses 30 November 2012).

Tokoh hero berikutnya yang juga diproduksi oleh Mondadori adalah Indiana PIPPS (1989) yang di Amerika bernama Arizona Goof (Francesco, 1999). Di Indonesia, tokoh ini menjadi Indiana Gufi. Kemunculan tokoh ini jelas diinspirasi oleh kesuksesan film Hollywood *The Indiana Jones*. Demikian pula dengan cerita berlatar orang-orang misterius berpakaian hitam yang di Amerika dikenal dengan sebutan *Men In Black* (MIB) dan populer baik melalui cerita fiksi maupun film Hollywood. Bahkan ada salah satu cerita komik Disney yang merupakan plesetan dari serial populer televisi Amerika, *The X Files*.

Dalam konteks budaya populer seperti dikemukakan Isozaki, sesungguhnya komik Disney tak lebih dari simbol budaya Amerika yang merupakan bagian dari kemasan budaya pop Amerika lainnya Cadillac, Elvis Presley, Marilyn Monroe dan Mickey Mouse (Wasiko dalam Curran dan Gurevitch [ed.], 1996: 357). Hal ini berarti bahwa teks-teks yang bermain dalam komik Disney akan selalu terkait dengan budaya populer Amerika lainnya.

Propaganda Heroisme Amerika di Komik Disney: Penyelamat Dunia?

Secara sederhana, propaganda dimaknai sebagai pesan yang dirancang secara khusus untuk sebuah tujuan tertentu antara lain proses internalisasi nilai-nilai. Terkait dengan tujuan ini, secara sadar tampaknya Disney selalu menanamkan nilai-nilai Amerika dalam setiap produksi

kulturalnya. Hal yang sama terjadi dengan produksi komik dan animasi. Penanaman “nilai-nilai” Disney untuk komik, misalnya, dilakukan secara terpusat melalui apa yang disebut Departemen Model Disney (Hollister dalam Smoodin, 1994: 27), yang tugasnya antara lain tidak hanya membuat gambaran dari karakter-karakter Disney akurat, sebagai pembimbing dari para animator, tetapi juga menyatukan perasaan para artis ke dalam karya-karya mereka. Dengan kata lain, karakter Disney yang khas Amerika akan melekat pada setiap gambaran komik Disney di negara manapun komik tersebut diproduksi.

Gambaran menjadi pahlawan bagi komik Disney tidak lagi sebatas lingkup pahlawan bumi semata, tetapi juga pahlawan antar galaksi dan melibatkan masyarakat internasional. Seperti pada cerita *Miki Tikus: Alien Penculik Atlet*, merepresentasikan bahwa masalah UFO dan alien juga menjadi masalah internasional (dengan diculiknya atlet dari berbagai negara). Hal yang menarik, gambaran asal negara para atlet yang diculik adalah negara-negara yang “pernah menjadi musuh politik” AS, yaitu Rusia, Jerman (khususnya Jerman Timur sebelum bersatu), dan Cina. Di akhir cerita tentu saja Miki Tikus menjadi pahlawan dengan menyelamatkan para aktor tersebut.

Menjadi pahlawan di galaksi lain juga tampak pada cerita *Miki Tikus: Pertempuran di Angkasa Luar*, Poket Gober edisi premium, No 1/1995/I-1846 (10-04-1991). Di sini digambarkan bahwa Miki, Gufi, dan Pluto pergi dari bumi demi menolong Putri Karlissya dari tawanan Jendral Titanius. Alur cerita ini mirip dengan film Hollywood, *Star Wars*. Cerita serupa dapat dilihat dalam cerita produksi Egmont Denmark (Super Gufi, AWD Donal Bebek No 349/D6754), dengan tokoh Super Gufi. Dalam cerita tersebut, Super Gufi berusaha membuktikan pada Fufu, alien dari planet Miu bahwa bumi bukanlah tempat yang terlalu nyaman untuk ditempati.

Para tokoh Disney tidak hanya menjadi pahlawan bagi bumi, tetapi juga bagi planet atau galaksi lain, seperti cerita Super Gufi yang menyelamatkan planet dari kekeringan. Di sini Super Gufi tidak hanya menjadi pahlawan bagi alien planet Miu (karena mampu mengairi planet itu dengan bongkahan es dari Saturnus) tetapi juga menyelamatkan bumi karena para alien dari planet yang kekeringan itu berniat

menyedot air dari bumi. Tindakan menyelamatkan dua planet sekaligus ini juga tampak dari produksi Mondadori, Super Gufi menyelamatkan bumi dan berbagai planet dari tumbukan asteroid raksasa yang dijuluki "kekacauan" (*Super Gufi: Memburu Kekacauan* dalam Poket Gober edisi premium No 17 th 8/1-2239-2 /27-10-1998).

Pahlawan di Komik Disney: Sebuah Hegemoni Kultural?

Menjadi pahlawan agaknya sudah menjadi semacam "tradisi" bagi tokoh-tokoh komik Disney. Para tokoh Disney dianggap mampu menyelamatkan dunia dari bencana yang disebabkan hal-hal yang berhubungan dengan angkasa luar seperti menyelamatkan bumi dari rencana serangan alien, atau keinginan alien menjadikan bumi sebagai tempat hunian alternatif atau dari tabrakan benda-benda langit seperti meteor, asteroid dan komet.

Pahlawan dalam teks angkasa luar ini juga dianggap berjasa karena mampu memecahkan persoalan tanpa kekerasan fisik, biasanya melalui negosiasi. Hal ini juga berhubungan dengan tindakan dari para tokoh Disney yang memiliki kemampuan mengatur apa yang boleh atau tidak dilakukan oleh tokoh-tokoh lain. Seperti dalam cerita Super Gufi yang menyelamatkan sebuah planet dari kekeringan. Ia melarang para alien untuk menyedot air dari bumi dan memerintahkan menghancurkan alat penyedot tersebut. Saat Gober Bebek harus menghadapi alien pecinta emas yang menamakan dirinya Kaum Amica, ia berunding agar alien Amica tidak mengambil emasnya dan menawarkan persahabatan dengan anak-anak Kota Bebek sebagai gantinya.

Hal yang sama juga dilakukan Miki Tikus, ia harus bernegosiasi dengan alien serangga dan cacing di bulan agar mereka membatalkan niat menyerang bumi yang diakibatkan pertikaian mereka dengan penjaga angkasa; juga ketika Miki harus meyakinkan alien Fisundis bahwa para atlet bukanlah musuh mereka sekaligus meyakinkan para atlet agar bersatu menghadapi ancaman alien. Kedua cerita tersebut menggambarkan dominannya peran Miki Tikus dalam memecahkan masalah dengan tindakannya mengadakan negosiasi dengan alien dan mengatakan apa yang boleh atau tidak dilakukan.

Mungkin ada benarnya dugaan Dorfmann dan Mattelart (1991), bahwa isi komik Disney mengenalkan dan menanamkan ideologi imperialisme, dalam arti bahwa Disney melalui reproduksi kulturalnya seperti komik menciptakan makna-makna, nilai-nilai dan gambaran-gambaran baru tentang berbagai hal, tatanan di dunia. Hal ini pun disepakati oleh Giroux (1995) yang menyatakan bahwa megakorporasi seperti Disney mampu "menanamkan" ide mengenai kesenangan dan keluguan anak melalui pembelian produk-produknya. Dengan kata lain menurut Giroux, Disney mampu membentuk budaya anak-anak terutama dalam hal relasi kuasa akan pengetahuan. Akan tetapi terlalu gegabah apabila diasumsikan bahwa melalui komik Disney (melihat iklan atau gaya hidup Amerika) berdampak langsung pada khalayak yang sifatnya pedagogis. Menurut Tomlinson (1991: 42-44), ini karena sebuah teks bermakna kultural hanya jika teks tersebut dibaca. Artinya sebuah teks tidak langsung memiliki signifikansi kultural pada masyarakat yang mengkonsumsinya karena penerimaan terhadap pesan tidaklah mudah.

Memaknai Narasi Disney

Komik Disney memang membius dan mempesona semua orang. Ceritanya mudah dipahami dan sebagian besar anak di seantero dunia hafal kisah-kisahannya. Termasuk berbagai karakter yang ditampilkan dalam komik dan animasi tersebut. Namun narasi dalam komik tersebut baik dalam cerita "Bebek" maupun "Tikus" sesungguhnya mewarisi narasi heroisme Amerika yang seolah-olah selalu menjadi pahlawan bagi seluruh umat dunia.

Narasi komik Disney selalu menggambarkan semua karakter utama komik Disney menjadi pahlawan di manapun mereka berada dan dalam konteks apapun. Mickey seolah menjadi representasi AS yang bijak, tentu saja menafikan semua tindakan AS yang penuh kekerasan. Invasi AS ke berbagai negara dengan alasan penegakan demokratisasi, melawan komunisme dan terakhir melawan terorisme, tentunya akan sangat kontradiktif dengan karakter Mickey yang bijak dan lebih suka menyelesaikan masalah dengan berdiplomasi.

Meskipun dalam proses negosiasi tersebut, seringkali Mickey ditampilkan lebih pintar dan cerdas dibandingkan lawan bicaranya. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa universalisasi komik dan animasi Disney juga memarjinalkan cerita-cerita alternatif dari industri komik lokal yang tidak sebesar Disney. Mungkin juga bahkan mematikan cerita-cerita lokal yang para tokohnya tidak sehebat Peter Pan, atau setenar Mickey dan Donald.

Daftar Pustaka

- DiPaolo, Marc. 2011. *War, Politics and Superheroes: Ethics and Propaganda in Comics and Film*. North Carolina: McFarland & Company
- Disney Go. Walt's Story. <http://Disney.go.com/disneyatoz/waltdisney/maincollection/waltstoryepisode.html>.
- Disney Wiki. Duck Avenger. http://disney.wikia.com/wiki/The_Duck_Avenger, diakses 30 November 2012.
- Dorfman, Ariel dan Armand Mattelart. 1991. *How to Read Donald Duck: Imperialist Ideology in the Disney Comic*, edisi ketiga. New York: International General.
- Giroux, Henry. 1997. "Animating Youth: the Disneyfication of Children's Culture". <http://www.gseis.ucla.edu/courses/ed253a/Giroux/Giroux2.html>.
- Hollister, Paul. 1994. "Genius at Work: Walt Disney", dalam Smoodin, Eric (ed.), *Disney Discourse: Producing The Magic Kingdom*. New York: Routledge.
- Mc Chesney, Robert W. Tahun. "Oligopoly: The Media Game Has Fewer and Fewer Players". <http://www.progressive.org/mcc1199.htm>.
- Stajano, Francesco. 1999. Disney Comics from Italy. <https://www.cl.cam.ac.uk/~fms27/disney/writings/disney-comics-from-italy.pdf>, hal.14 diakses 5 Februari 2013.
- Tomlinson. 1991. *Cultural Imperialism: A Critical Introduction*. London: Continuum International Publishing Group.

Wasko, Janet. 1996. "Understanding The Disney Universe", dalam James Curran dan Michael Gurevitch (ed.), *Mass Media and Society*, edisi kedua. London: Edward Arnold.

http://en.wikipedia.org/wiki/Junior_Woodchucks, diakses 2 Desember 2012.

http://en.wikipedia.org/wiki/Der_Fuehrer's_Face, diakses 2 Desember 2012.

<http://www.wolfstad.com/dcw/>, diakses 2 Desember 2012.